

# SKRIPSI

## ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH

ADE IRMA SAFITRI  
A11115027



DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2019



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH

ADE IRMA SAFITRI  
A11115027



Kepada:

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2019



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# SKRIPSI

## ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Disusun dan diajukan oleh

**ADE IRMA SAFITRI**  
A11115027

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 14 Mei 2019

Pembimbing I



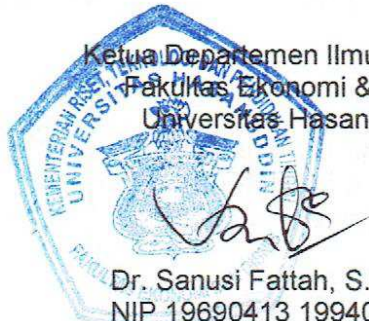
Dr. Paulus Uppun, SE., MA.  
NIP 19561231 198503 1 015

Pembimbing II



Dr. Sabir, SE., M.Si.  
NIP 19740715 200212 1 003

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si  
NIP 19690413 199403 1 003



# SKRIPSI

## ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MOROWALI PROVINSI SULAWESI TENGAH

disusun dan diajukan oleh

**ADE IRMA SAFITRI**  
**A111 15 027**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **14 Mei 2019** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Paulus Uppun, SE., MA.	Ketua	1..... 
2	Dr. Sabir, SE., M.Si.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.	Anggota	3..... 
4	Dr. Agussalim, SE., M.Si.	Anggota	4..... 
5	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.	Anggota	5..... 

  
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin  
  
Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.  
NIP 19690413 199403 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ade Irma Safitri

NIM : A11115027

Jurusan/Program Studi : Ilmu Ekonomi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Ade Irma Safitri



## PRAKATA

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM...

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

1. Pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis H. Sahabuddin dan Hj. Wahidah atas cinta, pengorbanan, dukungan dan doa yang tak henti-hentinya dicurahkan untuk penulis. Begitupun untuk saudara saudari penulis, Rika Ayu Lestari selaku kakak, Muhammad Fajar Reski sebagai adik, dan Aisyah Khawarizmy sebagai adik terimakasih atas dukungan dan berbagai masukannya. Terima kasih pula untuk seluruh keluarga besar yang bersama-sama telah ikut mendukung penulis selama ini.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA. dan Dr. Sabir SE. M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sangat baik telah membimbing, memberikan ilmu, memberikan kasih sayang, tenaga dan waktu, memberi berbagai masukan yang sangat bermanfaat untuk penulis.





3. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA, bapak Dr. Agussalim, SE., M.Si, dan Dr. Sultan Suhab, SE. M.Si selaku tim penguji, penulis mengucapkan terima kasih atas saran dan bimbingannya dalam penulisan ini.
4. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi S.E., M.Si selaku dosen penasehat akademik penulis atas dukungan dan berbagai masukan yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin khususnya dosen departemen Ilmu Ekonomi atas ilmu dan nasihat-nasihat yang telah diberikan.
5. Terimakasih kepada seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga akhir.
6. Sahabat-sahabatku "Angel Beast" Indrawati Sinur, Juhasni Bahar, Khusnul Khatimah, Dewi Wagola, Octman Valdimas dan Nurul Rabbiyeni yang selalu ada dan selalu mendukung penulis termasuk dalam penulisan skripsi ini, terima kasih banyak.
7. kepada "Geng Sunu" Norma, Nurmi, Ilham, Mursalim, Irna, Rafly, Fahirah Wani Zahira, Afisa Gania, Nirwana, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang mengisi hari-hariku di Makassar selaku tante, om, dan adik teman kumpul dan teman makan besar termasuk dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis selama menjalani jenjang perkuliahan, Hasvia Nabila, Reski Fitri Paradise dan Rusmawati Nur. Dan juga untuk semua teman-teman ANTARES 2015 yang sudah saling mendukung, semoga kita semua lulus dan dapat melanjutkan hingga wisuda nanti.



9. Teman-teman delegasi KKN Tematik Wajo gel.99, khususnya “ Atakkae Squad” Kak Firman, Refal, Ochang, Fika, Wana, Novy, Winda, Amel, Kak Riska, Pak Aji Hamzah dan Pak Ambo terima kasih atas pengalaman luar biasanya serta dukungannya selama ini.
10. Kepada H. Musdalipa, Rosdiana, Darwis, Pasahir, Lina, H. Dahlia terimakasih atas dukungan dan doanya. Begitu pula Sepupu-sepupuku Nurfadila, Andi Rezky, Sri Astuti terima kasih atas dukungan dan hiburannya selama ini.
11. Kakak-kakak dan adik-adik anggota himpunan mahasiswa jurusan ilmu ekonomi (HIMAJIE). Terima kasih atas pengetahuan, pengalaman serta kerja sama baiknya selama ini, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kelancaran pada kita semua untuk mencapai cita-cita.

Penulis sadar bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat selesai dengan baik.

Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Makassar, 14 Mei 2019

Penulis





# ABSTRAK

## **Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah**

## **Analysis of Changes in Economic Structure and Identification of the Base Sector in Absorption of Workforce in Morowali District, Central Sulawesi Province**

Ade Irma Safitri  
Paulus Uppun  
Sabir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi Kabupaten Morowali dan juga sektor-sektor yang menjadi basis sehingga dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk menambah lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Morowali. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah Tahun 2013-2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Shift Share dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja. Berdasarkan hasil analisis LQ menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis dengan hasil perhitungan nilai LQ yang terbesar, dari hasil shift share secara keseluruhan membuktikan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dan yang menjadi sektor unggulan diantaranya industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, dan sektor informasi dan komunikasi. Sedangkan dari hasil dari Elastisitas penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor basis yang menyerap tenaga kerja hanya sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

Kata Kunci : *Perubahan Struktur Ekonomi, Sektor Basis dan elastisitas penyerapan tenaga kerja.*



## ABSTRACT

This study aims to determine the changes in the economic structure of Morowali Regency and also the sectors that are the basis so that it can be a consideration for the government to increase employment that can increase the amount of employment in Morowali Regency. This study uses secondary data obtained from the website of the Central Sulawesi Central Statistics Agency 2013-2017. The analytical tool used in this study is, Location Quotient Analysis (LQ), Shift Share Analysis and Labor Absorption Elasticity. Based on the results of the LQ analysis, the mining and quarrying sector is the base sector with the largest LQ value calculation, from the shift share as a whole proves that there has been a shift in economic structure and the leading sectors including processing, electricity and gas, construction, and information and communication sector. While the results of the employment elasticity show that the base sector that absorbs labor is only the manufacturing sector and the construction sector.

Keywords: Changes in Economic Structure, Base Sector and Elasticity of Labor.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN.....	vi
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah.....	7
2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	10
2.1.3 Teori Pembangunan Daerah.....	14
2.1.4 Teori Basis Ekonomi.....	16
2.1.5 Teori Basis Ekspor ( <i>Theory Export Base</i> ).....	17
2.1.6 Teori Pertumbuhan Struktur Ekonomi.....	19
2.1.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	20
2.1.8 Teori Dan Konsep Ketenagakerjaan.....	21
2.1.9 Kesempatan Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	23
2.1.10 Teori Dan Konsep Penyerapan Tenaga Kerja.....	26
2.1.11 hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.....	27
2.2 Studi Empiris.....	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Dan Sumber Data.....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Metode Analisis Data.....	38



3.4.1 Analisis Location Qoutient (LQ) .....	38
3.4.2 Analisis Shift Share (S-S) .....	39
3.4.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja .....	45
3.5 Definisi Operasional Konsep/Variabel.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Morowali.....	49
4.1.2 Penduduk Kabupaten Morowali.....	51
4.1.3 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Morowali.....	52
4.1.4 Ketenagakerjaan Kabupaten Morowali.....	54
4.2 Hasil Dan Pembahasan.....	55
4.2.1 Analisis Sektor Basis.....	55
4.2.2 Analisis Shift Share.....	58
4.2.3 Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	63
4.3 Intrepretasi Hasil Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN .....	77
BIODATA.....	83



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	34
4.1 Peta Administrasi Kabupaten Morowali.....	49
4.4.1 Kontribusi rata-rata LQ menurut sektor ekonomi kabupaten morowali 2013-2017.....	58
4.5.1 Kontribusi Pertumbuhan PDRB Sulawesi Tengah Terhadap Kabupaten Morowali Menurut Sektor Ekonomi.....	61
4.5.2 Komponen Relative PDRB Kabupaten Morowali Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan 2010 Tahun 2013-2017.....	63



## DAFTAR TABEL

4.1 Pertumbuhan PDRB Persektor Kabupaten Morowali Tahun 2013 - 2017.....	53
4.2 Kontribusi dan Perubahan Kontribusi PDRB Kabupaten Morowali.....	53
4.3 Kadaan Tenaga Kerja Kabupaten Morowali 2015-2017.....	54
4.4 Nilai Location Quotient Morowali Dirinci Persektor Ekonomi Tahun 2013- 2017.....	56
4.5 Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Morowali.....	60
4.6 Elastisitas Kesempatan Kerja Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Morowali Periode 2017.....	64





## DAFTAR LAMPIRAN

A. Pertumbuhan PDRB Persektor Kabupaten Morowali Tahun 2013-2017.....	77
B. Kontribusi dan Komponen Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Morowali.....	78
C. Kadaan Tenaga Kerja Kabupaten Morowali 2015-2017.....	79
D. Nilai Location Quotient Morowali Dirinci Persektor Ekonomi Tahun 2013-2017.....	80
E. Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Morowali.....	81
F. Angka Elastisitas Kesempatan Kerja Kerja Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Morowali Periode 2017.....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam berbagai kajian ilmiah, pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur pembangunan diantara empat indikator lain yaitu pemerataan pendapatan, kualitas hidup, pelestarian lingkungan, dan terciptanya keadilan sosial serta kesinambungan. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi telah lama digunakan untuk melihat seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam proses pembangunan ekonomi yang telah dicapai.

Di dalam proses ekonomi itu sendiri, biasanya akan diikuti dengan terjadinya perubahan dalam struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangan internasional. Proses ini sering disebut dengan proses alokasi. Oleh karena adanya perubahan struktur ini berakibat pada interaksi antara adanya

si dan proses perubahan konsumsi masyarakat yang terjadi akibat adanya  
tan pendapatan perkapita. Proses perubahan struktur perekonomian



ditandai dengan: (1) merosotnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi itu sendiri mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Selain peningkatan produksi secara kuantitatif, proses pembangunan lebih mencakup pada perubahan komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian (distribusi) kekayaan dan pendapatan berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada seluruh perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan (disparitas) dan pengangguran (Todaro&Smith, 2014). Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya dengan tujuan menciptakan infrastruktur serta menciptakan persaingan antar perusahaan demi mencapai perkembangan yang diharapkan. Sebagai implikasi perkembangan ini, dengan sendirinya kesempatan kerja diharapkan akan bertambah, dan tingkat pendapatan meningkat serta kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2010).

Dalam era otonomi daerah di Indonesia, proses pembangunan ekonomi dialisasikan ke masing-masing daerah. Setiap daerah diberi kewenangan mengatur dan mengelola sumber-sumber daya ekonominya dalam rangka



menjalankan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Sejak otonomi daerah dicanangkan, setiap pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menggali dan mengoptimalkan potensi sumber-sumber ekonomi yang terdapat di wilayah bersangkutan. Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi ekonomi yang dimilikinya guna peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerjanya.

Pertumbuhan ekonomi bertautan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah, baik propinsi maupun kabupaten/kota. Dapat dikatakan jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka akan meningkatkan produksi barang dan jasa, dengan meningkatnya produksi barang maupun jasa maka akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia. Hal ini akan mengurangi jumlah pengangguran. Jika terjadi hal sebaliknya, maka penurunan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

Kabupaten Morowali adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang mengalami fluktuatif dalam tingkat pertumbuhan ekonominya. Berdasarkan data pada BPS, PDRB Kabupaten Morowali terus mengalami kenaikan selama periode 2013-

ata PDRB Kabupaten Morowali pada tahun 2013 sebanyak Rp 6.203.582 juta

an sebanyak Rp 13.492.913 juta. Laju Pertumbuhan ekonomi kabupaten



Morowali paling tinggi pada tahun 2015 dengan laju pertumbuhan sebesar 67,9 persen sedangkan pertumbuhan paling rendah terjadi di tahun sebelumnya, pertumbuhannya hanya sebanyak 0,08 persen hampir mendekati 0. Artinya hampir tidak terjadi pertumbuhan walaupun nilai PDRBnya meningkat hal ini dikarenakan nilai tambah pada PDRB 2014 hanya sebesar Rp 53.113 juta rupiah. Sektor yang menjadi kontributor terbesar pada PDRB adalah pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp 11.072.223,6 juta rupiah. Sedangkan sektor yang menyumbang paling sedikit adalah sektor jasa perusahaan yaitu hanya sebesar Rp 11.429,8 juta rupiah.

Pasar tenaga kerja di Kabupaten Morowali ditandai dengan tingginya persentase penduduk usia kerja yang bekerja dimana jumlahnya mencapai lebih dari 90 persen pada tahun 2017 yaitu 97,28 persen namun angka ini menurun dibandingkan tahun 2015. Tingkat pengangguran terbuka menurun dari tahun 2014 menuju tahun 2015 yaitu dari 3,07 persen menjadi 2,29 persen. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 2,72 persen. Angka ini meningkat 0,43 persen dibandingkan tahun 2015.

Disisi lain terdapat adanya sektor yang kurang produktif dikarenakan adanya sektor yang menyerap banyak tenaga kerja namun kontribusinya terhadap PDRB hanya sedikit begitupun sebaliknya, terdapat sektor yang menyerap tenaga kerja sedikit namun kontribusinya besar terhadap PDRB di Kabupaten Morowali. Sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kabupaten Morowali adalah sektor pertanian. Pada tahun 2017 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 22.067 jiwa dengan total PDRB yang dihasilkan hanya sebesar .359 juta. sedangkan sektor pertambangan menyerap tenaga kerja 1.769



jiwa di tahun 2017 dengan kontribusi yang besar pada PDBR sebanyak Rp. 4.926.652 juta.

Dengan melihat data pada PDRB yang meningkat dari tahun ke tahun namun berfluktuasi pada laju pertumbuhan. Tingkat pengangguran yang meningkat pada tahun 2017 dan juga pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang tidak sejalan dengan penyerapan tenaga kerja. Disisi lain Kabupaten Morowali ini terkenal dengan daerah yang luas kemudian masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian tetapi PDRBnya masih lebih kecil dibandingkan sektor lainnya. Padahal Kabupaten Morowali dikenal dengan ciri masyarakat yang agraris keadaan inilah yang menarik minat saya untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Basis Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan dan pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Morowali?
2. Sektor-sektor apakah yang menjadi basis dalam perekonomian Kabupaten Morowali?
3. Sektor-sektor apakah yang menjadi unggul dalam perekonomian Kabupaten Morowali?

ah sektor-sektor basis mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak di  
upaten Morowali?





## 1.2 Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui perubahan struktur ekonomi Kabupaten Morowali dan juga sektor-sektor yang menjadi basis sehingga dapat menjadi pertimbangan pemerintah untuk menambah lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Morowali.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah, sebagai bahan referensi atau pertimbangan untuk menentukan dan mengambil langkah-langkah kondusif, strategis dalam merangsang pertumbuhan melalui sektor unggulan sebagai penggerak utama perekonomian dalam meningkatkan PDRB kabupaten morowali.
2. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi, sebagai informasi untuk melihat perubahan struktur ekonomi agar dapat bersikap rasional dalam menentukan pilihan untuk melakukan usaha di sektor ekonomi yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi.
3. Para peneliti lainnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang hendak melakukan penelitian di waktu mendatang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1 Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah berhubungan dengan interaksi positif antara pemerintah daerah dengan seluruh elemen masyarakat dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di daerah. Pembangunan ekonomi menurut Todaro dan Smith (2004) diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional yang kondisi ekonomi awalnya kurang lebih bersifat statis yang lalu mengalami perubahan dalam kurun waktu yang cukup lama. Berkaitan dengan pembangunan di era otonomi daerah sekarang ini beberapa pakar ekonomi memberikan nilai-nilai yang harus ada dan dikembangkan dalam pembangunan daerah.

Dalam hal ini Todaro (2004) mengungkapkan tiga inti nilai dalam pembangunan suatu daerah diantaranya yaitu Ketahanan (*sustenance*); kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, kesehatan, dan proteksi) untuk mempertahankan hidup. Harga Diri (*self esteem*); pembangunan haruslah memanusiakan orang. Dalam arti luas pembangunan suatu daerah haruslah meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu. Kebebasan individu (*Freedom from servitude*): kebebasan bagi setiap individu suatu negara untuk

berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.



Menurut Blakely (1989) yang dikutip oleh *Mudrajad Kuncoro (2004)*, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Tujuan pembangunan ekonomi daerah pada umumnya menurut Suparmako (2002), peningkatan pendapatan riil per kapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha daerah di daerah bersangkutan. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan mana yang mempunyai potensi untuk di kembangkan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan masing-masing sektor. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensi rendah untuk di kembangkan dan mencari faktor-faktor rendahnya potensi sektor tersebut untuk di kembangkan. Selanjutnya mengidentifikasi wilayah sumber daya (faktor-faktor) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap untuk digunakan dalam mendukung perkembangan setiap sektor yang bersangkutan.

Menurut Arsyad (2009), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan



sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu, perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian, tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Darwanto, 2006).

Perencanaan pembangunan ekonomi regional jauh lebih sulit dibandingkan dengan perencanaan pembangunan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan oleh batas-batas daerah yang lebih terbuka dibandingkan batas-batas nasional. Karena batas-batas daerah yang relatif terbuka tersebut, maka aliran faktor-faktor produksi antara daerah lebih leluasa keluar masuknya dibandingkan dengan antar negara. Daerah memiliki dasar hukum yang lemah dalam melakukan pengawasan terhadap arus keluar masuknya faktor-faktor produksi atau hasil-hasil produksi. Tenaga kerja akan mengalir dari wilayah yang memiliki tingkat upah rendah ke wilayah yang memiliki tingkat upah yang lebih tinggi. Begitu pula modal, akan mengalir dari daerah yang memiliki tingkat bunga yang lebih rendah ke daerah yang memiliki tingkat bunga

h tinggi (Ghalib, 2005).



Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

### 2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pengertian pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya berbeda dengan pembangunan ekonomi namun dari perbedaan itu dapatlah dimengerti bahwa dalam kajian tentang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidaklah berdiri



sendiri akan tetapi pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan yang penting karena menyangkut upaya peningkatan produksi masyarakat, tetapi dalam hal ini harus diletakkan secara bersama-sama dengan sasaran-sasaran lainnya terutama dalam distribusi pendapatan.

Sukirno (2007), pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makroekonomi jangka panjang. Disetiap periode sesuatu masyarakat akan menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Ini disebabkan oleh tambahan faktor-faktor produksi yang berlaku. Dalam setiap periode jumlah tenaga kerja akan bertambah karena ada golongan penduduk yang akan memasuki angkatan kerja. Investasi masa lalu akan menambah barang-barang modal dan kapasitas memproduksi di masa kini. Disamping itu investasi biasanya diikuti oleh perkembangan teknologi alat-alat produksi, dan ini akan mempercepat lagi pertambahan kemampuan memproduksi.

Menurut Widodo (2006), Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama karena memberikan implikasi pada kinerja perekonomian makro yang lain. Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktivitas perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian baik aktivitas produksi, konsumsi, investasi maupun perdagangan di daerah tersebut yang kemudian berdampak pada penyerapan tenaga kerja.

Menurut teori Neo Klasik, tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan tan teknologi. Teknologi ini dilihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan sehingga produktivitas perkapita meningkat (Robinson, 2005).





Menurut Schumpeter dan Hicks dalam (Jhingan, 2014), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Menurut Arsyad (2009) ada Tiga pengertian daerah berdasarkan aspek ekonomi yaitu:

1. Daerah Homogen

Daerah Homogen adalah daerah yang dianggap ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam pelosok tuang terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain perdagangan perkapita, sosial budaya, geografis, dan sebagainya;

2. Daerah Modal

Daerah Modal adalah suatu daerah yang dianggap sebagai suatu ruang ekonomi yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi;

3. Daerah Perencanaan atau Daerah Administrasi

Daerah Perencanaan atau Daerah Administrasi adalah suatu daerah yang ruang ekonomi berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu propinsi, kabupaten, kecamatan, dan sebagainya.

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada

an daerah yang bersangkutan dengan potensi sumberdaya manusia, ggaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).



Menurut Arsyad (2009) ada empat peran yang diambil oleh pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu:

1. Enterpreneur

Pemerintah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri (BUMD). Pemerintah daerah harus dapat mengelola asset dengan lebih baik sehingga secara ekonomis dapat menguntungkan.

2. Koordinator

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan daerahnya. Pemerintah daerah dapat mengikutsertakan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha, dan masyarakat dalam proses penyusunan sasaran-sasaran ekonomi, rencana-rencana dan strategi.

3. Fasilitator

Pemerintah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan *attitudinal* (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Hal ini dapat mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan serta mengatur penetapan daerah yang lebih baik.

4. Simulator

Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus. Hal ini dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke dalam dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang

lumnya tetap berada di daerah tersebut.



### 2.1.3 Teori Pembangunan Daerah

Para ahli Arsyad, Lincolin (2009) mengemukakan berbagai teori tentang pembangunan daerah antara lain:

#### 1. Teori Ekonomi NeoKlasik

Konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (equilibrium) dan mobilitas faktor produksi. Sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah akan mencapai modal akan bisa mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupa rendah.

#### 2. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Menurut (Rachmat, Hendayana, 2003) Teori basis ekonomi menyatakan faktor penentu utama dari pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya hubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan Industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja Teori basis ekonomi membagi kegiatan ekonomi kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non-basis. Kegiatan sektor basis merupakan kegiatan suatu masyarakat yang hasilnya berupa barang dan jasa yang ditujukan untuk ekspor keluar, regional, nasional, dan internasional.

Kegiatan sektor non-basis merupakan kegiatan masyarakat yang menghasilkan berupa barang dan jasa yang diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonomi Masyarakat tersebut. Penekanan terhadap arti

bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional internasional merupakan strategi dari pembangunan daerah. Implementasi



kebijakannya mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada yang akan didirikan di daerah tersebut. Ketergantungan yang tinggi terhadap kekuatan-kekuatan pasar secara rasional maupun global merupakan kelemahan dari model ini. Model ini juga berguna untuk menentukan keseimbangan antara jenis-jenis industri dan sektor yang dibutuhkan masyarakat untuk mengembangkan stabilitas ekonomi.

### 3. Teori Lokasi

Teori ini mengatakan bahwa lokasi mempengaruhi pertumbuhan daerah khususnya dikaitkan dengan pembangunan kawasan industri. Pemilihan lokasi yang tepat seperti memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar lebih dipilih perusahaan karena dapat meminimumkan biaya. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah biaya termurah antara lain bahan baku dengan pasar. Keterbatasan dari teori lokasi ini adalah teknologi dan komunikasi modern yang telah mengubah signifikan suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.

### 4. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral menganggap bahwa ada hierarki tempat dan disetiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industri dan bahan baku). Tempat sentral merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Pembangunan ekonomi di daerah perkotaan maupun pedesaan dapat menerapkan teori ini, misal perlu pembedaan fungsi antara daerah-daerah yang bertentangan (perkotaan dan pedesaan). Beberapa daerah yang dapat menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan daerah lainnya hanya sebagai daerah pemukiman.



## 5. Teori Kausasi Kumulatif

Teori kausasi menunjukkan daerah sekitar kota semakin buruk. Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperoleh kesenjangan antara daerah-daerah tersebut (maju versus terbelakang). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan dengan daerah lainnya.

## 6. Model Daya Tarik Industri

Teori daya tarik industri merupakan model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang paling mendasari adalah suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialisasi melalui pemberian subsidi dan insentif.

### 2.1.4 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 2009).

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, sedangkan sektor non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal.

Kegiatan basisnya memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi tingkat pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat



terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Maka dari itu satu-satunya sektor yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis (Tarigan, 2005).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi apakah suatu sektor atau sub sektor ekonomi tergolong kategori basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan (tenaga kerja) sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional. Apabila nilai LQ suatu sektor ekonomi  $\geq 1$  maka sektor ekonomi tersebut merupakan sektor basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan, sedangkan bila nilai LQ suatu sektor atau sub sektor ekonomi  $< 1$  maka sektor atau sub sektor ekonomi tersebut merupakan sektor non basis dalam perekonomian daerah yang bersangkutan.

#### **2.1.5 Teori Basis Ekspor (*Theory Export Base*)**

Teori Basis Ekspor atau biasa disebut sebagai *Export Base Theory*, pertama kali diperkenalkan oleh Douglass C. North dalam artikelnya berjudul *Location Theory and Regional Economic Growth* (North, 1964). Teori Basis Ekspor ini membantah teori yang pada waktu itu berkembang, yaitu teori Perkembangan Bertahap (*Stages Theory*). North membantah yang menyatakan bahwa perkembangan wilayah berlangsung secara bertahap dan teratur dari ekonomi subsisten, spesialisasi lokal, pertanian yang lebih maju (buah-buahan, peternakan, sayuran), industrialisasi, hingga tahap terakhir adalah ekspor, baik ekspor komoditas maupun jasa (North,





Sederhanya, teori ekspor base menjelaskan bahwa suatu wilayah tumbuh atau berkembang sebagai akibat dari adanya spesialisasi komoditas dalam kegiatan ekspor. Ekspor base mengandalkan pada kekuatan permintaan eksternal (outward looking) dimana wilayah dengan tingkat permintaan tinggi akan menarik investasi (modal) dan tenaga kerja. Jika dilihat dari definisi, ekspor diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk memperoleh pendapatan dari luar wilayah bersangkutan, dan kegiatan ini dapat meningkatkan kekayaan serta kemampuan suatu wilayah untuk melaksanakan pembangunan. Teori basis ekspor berorientasi kepada kegiatan ekspor untuk memajukan perekonomian wilayahnya. Aktivitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yaitu aktivitas basis dan non basis.

Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous, artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah tersebut dan sekaligus berfungsi untuk mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sementara kegiatan non-basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam daerah itu sendiri dan luas lingkup produksi serta pemasarannya bersifat lokal saja. Adanya sektor basis ini akan menimbulkan efek pengganda (multiplier effect) sebagai hasil interaksi antara sektor ekonomi basis kepada sektor ekonomi non – basis. Dengan demikian maka wilayah yang tidak memiliki basis ekspor pun akan dapat berkembang akibat adanya efek pengganda ini. Untuk menentukan sektor basis, dapat dilakukan dengan perhitungan Location Quotien atau yang lebih populer dikenal dengan analisis LQ.

Analisis basis ekonomi berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis (Johnson, 1977), yang menyatakan bahwa semakin banyak kegiatan basis dalam



suatu wilayah maka akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya, berkurangnya aktivitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah sehingga akan menyebabkan turunnya permintaan produk dari aktivitas non basis.

### 2.1.6 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Teori-teori perubahan struktural (*structural change theory*) memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh W.Arthur Lewis dan Hollis B. Chenery (Todaro, 2000).

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara desa dan kota, mengikutsertakan proses pembangunan yang terjadi antara kedua tempat tersebut. Teori ini membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada (Kuncoro, 1997).

Menurut Kuznets, perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-



faktor produksi) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Todaro, 2000).

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian meningkat. Perubahan ini tentu akan mempengaruhi tingkat pendapatan antar penduduk dan antar sektor ekonomi, karena sektor pertanian lebih mampu menyerap tenaga kerja dibanding sektor industri perpindahan alokasi pendapatan dan tenaga kerja dari sektor yang produktifitasnya tinggi yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan pendapatan dalam masyarakat. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

### **2.1.7 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB atau produk domestik bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Wilayah domestik suatu daerah yang meliputi daratan dan lautan yang berada didalam batas-batas geografis daerah tersebut.

Tarigan (2005) Pada PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, dan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. Produk



Domestik Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor diwilayah tersebut.

Fachrurrazy (2009) menerangkan bahwa PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### 2.1.8 Teori Dan Konsep Ketenagakerjaan

Tenaga kerja menurut UU No.13 tahun 2003 adalah setiap orang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan UU No.25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang di tetapkan tanggal 2 oktober 1998 telah ditentukan bahwa batasan minimal usia seorang tenaga kerja di Indonesia adalah 10 tahun atau lebih. Namun Indonesia tidak menganut batasan maksimal usia tenaga kerja karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial yang memadai.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja, baik bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran, dalam arti mereka yang menganggur. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerja dan yang melakukan pekerjaan lain seperti



sekolah dan mengurus rumah tangga (Sumarsono, 2003). Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun dan maksimum 64 tahun.

Batas umur minimum pada negara berkembang lebih rendah dari negara-negara maju sebab pada negara berkembang tingkat kesejahteraannya masih rendah. Anak-anak pada umur 10 tahun sampai 16 tahun yang seharusnya berada di sekolah terpaksa harus mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan sosialnya (Sumarsono, 2003).

(BPS, 2016) membagi tenaga kerja dalam tiga kelompok:

- a. tenaga kerja belum bekerja atau sementara tidak bekerja adalah tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja  $0 \geq 1$  jam dalam seminggu. Sedangkan menurut (Payaman Simanjutak, 1990) mengatakan bahwa tenaga kerja atau manpower adalah:
 

“Tenaga kerja yang mencakup penduduk yang sudah atau sedang berkerja, yang sedang mencari kerja dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir walaupun sedang tidak bekerja dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.”
- b. Tenaga kerja penuh adalah tenaga yang mempunyai jumlah jam kerja  $\geq 35$  jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai uraian tugas.
- c. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $< 35$  jam dalam seminggu.

Angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan umum, untuk sementara sedang tak bekerja dan

mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam umur kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan



sedang tidak mencari pekerjaan yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga, serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiun dan penderita cacat) (Sumarsono, 2003).

Angkatan kerja dapat dibagi lagi kedalam dua sub kelompok yaitu pekerja dan penganggur. Pekerja ialah orang-orang yang mempunyai pekerjaan mencakup orang-orang yang mempunyai pekerjaan dan pada saat disensus atau disurvei memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan tidak sedang bekerja. Penganggur ialah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran terbuka) (Sumarsono, 2003).

Masalah pengangguran Di Negara sedang berkembang menjadi semakin serius. Tingkat Pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek-aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di Negara sedang Berkembang yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Tenaga yang tidak bekerja secara penuh mempunyai berbagai bentuk dan *Underemployment* di Negara sedang berkembang sangat jarang. Untuk itu dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi Negara sedang berkembang perlu adanya solusi yaitu, memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kelompok orang miskin. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja merupakan unsur yang paling esensial dalam setiap strategi pembangunan yang menitikberatkan kepada penghapusan (Soebroto, 1996).

### 2.1.9 Kesempatan Kerja Dan Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi,



yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Afrida, 2003).

Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengembangkan indikator Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan Kerja adalah indikator yang menggambarkan kesempatan seseorang untuk terserap pada pasar kerja. Dengan kata lain indikator ini menghitung peluang seorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat Kesempatan Kerja dihitung dengan mencari persentase dari perbandingan antara jumlah penduduk bekerja dengan jumlah angkatan kerja. Rumus Tingkat Kesempatan Kerja adalah sebagai berikut:

$$TKK = \frac{\text{Jumlah Penduduk Bekerja}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Keterbatasan kesempatan kerja sering kali terjadi karena ketidakmampuan sektor-sektor menampung limpahan tenaga kerja yang disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk. Karena laju pertumbuhan penduduk tidak seimbang dengan pertumbuhan sektor perekonomian walaupun ada hanya berhasil dalam waktu jangka pendek.

Secara teoritis, ada tiga cara pokok untuk menciptakan kesempatan kerja atau dalam jangka panjang. Cara pertama adalah dengan memperlambat laju



pertumbuhan penduduk yang diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan sisi penawaran tenaga kerja. Tetapi seperti dikemukakan di atas, cara ini tidak memadai lagi bagi Indonesia karena angka kelahiran memang telah relatif rendah dan dampaknya terhadap pertumbuhan tenaga kerja kurang signifikan dalam jangka pendek. Cara kedua adalah dengan meningkatkan intensitas pekerja dalam menghasilkan output (*labour intensity of output*). Tetapi dalam jangka panjang, cara ini tidak selalu berhasil karena tidak selalu kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Cara ketiga adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Cara ini bukan tanpa kualifikasi karena secara empiris terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak terdapat hubungan otomatis atau niscaya, tetapi justru tantangannya menjadi riil, karena hubungan yang tidak otomatis itu, maka peranan pemerintah menjadi strategis dan *crucial* untuk merancang strategi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga "ramah" terhadap ketenagakerjaan (Mahalli, 2008).

Pertumbuhan kesempatan kerja tentu akan diiringi dengan naiknya tingkat penyerapan tenaga kerja. (Simanjuntak, 2001), penyerapan tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor. (Kuncoro, 2002), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja.

Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat

dan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua,





secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.

### 2.1.10 Teori Dan Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Case dan Fair (2007) dalam ilmu ekonomi, dengan logika sederhana kita dapat mengetahui bagaimana perubahan dalam suatu variabel, seperti harga barang atau tingkat bunga cenderung mempengaruhi perilaku. Begitu juga dalam penyerapan tenaga kerja. Jika PDRB suatu sektor meningkat maka permintaan terhadap tenaga kerja di sektor tersebut juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika PDRB mengalami penurunan maka akan terjadi pengurangan tenaga kerja di setiap sektor ekonomi tersebut. Hal ini akan memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: yaitu persentasi pertumbuhan tenaga kerja pertahun dibanding dengan persentasi pertumbuhan PDRB pertahun. Rumus Koefisien elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas PTK} = \frac{\% \text{ Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja}}{\% \text{ Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)}}$$

Secara umum elastisitas adalah suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besar pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain dalam kurun waktu tertentu dengan nilai koefisien elastisitas berkisar antara nol dan tak terhingga. Perlu di ingat dalam perhitungan nilai elastisitas tanda minus (-) atau plus (+) sering diabaikan karena nilai yang negatif dikarenakan perubahan

yang satu ke variabel yang lain adalah menggambarkan perubahan kearah  
balikan.



Dengan konsep elastisitas, analisis perubahan penyerapan tenaga kerja akibat perubahan pertumbuhan ekonomi akan digolongkan menjadi lima jenis tipe elastisitas yaitu elastis sempurna, inelastis sempurna, elastis, inelastis, dan uniter. Pada kasus elastisitas penyerapan tenaga kerja, penjelasan kategori elastisitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Inelastis sempurna adalah perubahan PDRB tidak mengubah jumlah pertumbuhan jumlah tenaga kerja walaupun pertumbuhan PDRB mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai koefisien elastisitasnya adalah 0 (nol).
- b. Elastis sempurna adalah apabila pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan tetap terjadi walaupun tidak terjadi pertumbuhan PDRB. Nilai koefisien elastisitasnya adalah tidak terhingga ( $\infty$ ).
- c. Elastisitas uniter adalah elastisitas yang mempunyai koefisien elastisitas permintaan sebesar 1 (satu). Elastisitas ini menggambarkan keadaan apabila persentase pertumbuhan ekonomi akan sebanding dengan persentase pertumbuhan jumlah tenaga kerja
- d. Tidak elastis (inelastis) adalah keadaan di mana persentase perubahan PDRB lebih besar dari pada persentase perubahan jumlah tenaga kerja. Nilai koefisien elastisitasnya kurang dari 1 (satu).
- e. Elastis adalah keadaan di mana persentase perubahan PDRB lebih kecil daripada persentase perubahan jumlah tenaga kerja. Nilai koefisien elastisitasnya lebih dari 1 (satu).

#### 2.1.11 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa adanya kaitan erat antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi



meningkat maka berarti terjadi peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah sehingga secara teori peningkatan ini menandakan adanya ekspansi dalam kegiatan produksi yang kemudian meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja secara teoritis juga ditunjukkan melalui Hukum Okun. Menurut Mankiw (2007), Hukum Okun adalah relasi negatif antara pengangguran dan PDB (GDP). Hukum Okun merupakan pengingat bahwa faktor-faktor yang menentukan siklus bisnis pada jangka pendek sangat berbeda dengan faktor-faktor yang membentuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hukum Okun (Okun's law) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan PDB, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar satu persen dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam PDB yang mendekati dua persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menggambarkan apabila PDB meningkat sebesar dua persen maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar satu persen.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran dan kemiskinan yang bisa berujung pada timbulnya ketidakstabilan sosial. Sementara penyerapan tenaga kerja yang tidak mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menciptakan gangguan dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Lewis, angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam



jumlah tidak terbatas. Dalam keadaan demikian, peranan pertumbuhan ekonomi mengandung sifat elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber dari ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi.

Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja yang optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi memerlukan kebijakan yang memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Kondisi tersebut merupakan input bagi pengambil keputusan (Asaddin dan Mansoer, 2001).

## 2.2 Studi Empiris

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian-penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Gita Irina Arief (2009) menulis tentang “*Identifikasi Dan Peran Sektor Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi DKI Jakarta*”. Pada penelitian ini, untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan digunakan analisis *Location Quotient*, analisis PDRB DKI Jakarta, dan analisis kesempatan kerja. Sedangkan untuk melihat kinerja sektor ekonomi unggulan digunakan analisis *shift share*. Indikator ekonomi yang digunakan adalah tenaga kerja yang bekerja pada sembilan sektor ekonomi utama di DKI Jakarta pada tahun 2003-2007 dengan menggunakan *software* Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2003-

sektor yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Provinsi DKI Jakarta adalah industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor



pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa, dimana sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Selama tahun 2003-2007, kelima sektor unggulan yang ada di DKI Jakarta rata-rata menyerap tenaga kerja sekitar 95 persen dari jumlah penduduk yang bekerja. Pada tahun 2003-2007, sektor-sektor di DKI Jakarta memiliki pertumbuhan positif dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan kesempatan kerja tercepat adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sedangkan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor yang laju pertumbuhannya paling lambat. Dilihat dari daya saing, sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor yang berdaya saing baik pada tahun 2003-2007. Sedangkan sektor-sektor ekonomi lainnya kurang memiliki daya saing. Sektor pertanian, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan termasuk sektor yang *progresif*.

Ebtian, Rico, 2011“*Analisis Sektor dan Komoditi Unggulan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara*”, dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB, metode yang digunakan adalah *Klassen Typology*, *Location Quotient*, dan *analisis shift share*. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan dan persewaan dan jasa perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis *Klassen Typology* dan *Quotient* menunjukkan bahwa terdapat tiga sektor yang merupakan sektor dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan



pesat, dan merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor bangunan. Komoditi-komoditi pertanian yang merupakan sektor basis dan dapat diunggulkan untuk dikembangkan pada perekonomian Kabupaten Serdang Bedagai dijumpai pada komoditi bahan pangan yaitu tanaman padi. Komoditi tanaman sayur-sayuran yaitu tanaman sawi. Komoditi tanaman buah-buahan dijumpai pada komoditi tanaman duku/langsat dan durian. Komoditi tanaman perkebunan dijumpai pada komoditi tanaman kelapa sawit. Komoditi peternakan dijumpai pada komoditi ternak ayam

Nadira, St. (2012) melakukan penelitian tentang “*Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Periode 2004-2009*” dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB, metode yang digunakan adalah analisis shift share, analisis pergeseran bersih *shift share* dan analisis location quotient. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Mamuju dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mamuju, diikuti dengan sektor primer kemudian sektor tersier. Hasil analisis *Location Question* diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Mamuju yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan dan sektor jasa-jasa. Kemudian sektor unggulan berdasarkan analisis *shift share* adalah sektor pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan dan sektor jasa-jasa. Sektor unggulan

kan analisis *shift share* dan *location question* adalah sektor pertanian, sektor



pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan, dan sektor jasa-jasa.

Siti Khanifah (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pergeseran Struktur Perekonomian Dan Penentuan Sektor Unggulan Atas Dasar Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Magelang Tahun 2006-2010*” dengan menggunakan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Metode yang digunakan adalah *Shift share* klasik, dan analisis *Shift share* Esteban Marquillas. Hasil analisis *Shift share* klasik menunjukkan bahwa adanya pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Magelang dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier meskipun tingkat pergeserannya masih relative kecil. Kemudian berdasarkan hasil analisis *Shift share* Esteban Marquillas pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magelang pada tahun 2006-2010 sektor unggulan di Kabupaten Magelang yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah tinggi adalah sektor pertanian.

Chandra (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pertumbuhan Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar*” metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekonometrik. Data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar berupa data PDRB Kota Makassar tahun 2008-2012 atas dasar harga konstan yang dianalisis dengan menggunakan analisis LQ. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari 9 sektor yang diteliti diperoleh koefisien nilai  $LQ > 1$  adalah jasa-jasa dengan nilai 1,19, sektor perdagangan dengan nilai rata-rata LQ 1,13, sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata LQ 1,02. Artinya ketiga

tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan unggulan bagi pertumbuhan Kota Makassar.



1. Persamaan dan Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Irina Arief (2009)

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita Arina Arief khususnya pada metode yang digunakan yaitu analisis LQ, analisis Shift Share dan Elastisitas kesempatan kerja. Yang berbeda adalah pada penelitian tersebut tidak mengidentifikasi perubahan struktur pada lokasi penelitiannya.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebtian, Rico (2011)

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan khususnya pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian Ebtian Rico menganalisis sektor dan komoditi unggulan dengan menggunakan metode LQ, Shift Share, dan Tipologi kelas-klassen tetapi tidak menggunakan metode Elastisitas. Sedangkan pada penelitian ini tidak meneliti komoditi unggulan, dan tidak menggunakan metode Tipologi Klassen seperti yang dilakukan penelitian oleh Ebtian, Rico.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadira, St. (2012)

Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Nadira memiliki kesamaan dalam melakukan penelitian tentang analisis struktur ekonomi sehingga pada hasil akhir dapat kita ketahui mengenai lokasi penelitian tersebut mengalami perubahan struktur atau tidak. Tetapi dalam hal penelitian Nadira lakukan tidak meneliti tentang Elastisitas Kesempatan Kerja.

Persamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khanifah (2012)





Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khanifah memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode Shift Share. Perbedaannya ialah pada penelitian Siti Khanifah tidak meneliti tentang Sektor Basis dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.

5. Persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Chandra (2015)

Kesamaan yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang Chandra lakukan adalah meneliti tentang sektor potensial dengan menggunakan metode LQ. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang Chandra lakukan tidak meneliti tentang perubahan struktur ekonomi dan elastisitas penyerapan tenaga kerja sehingga dalam penelitian yang Chandra lakukan tidak menggunakan metode *Shift Share* dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam rangka mendorong perekonomian suatu wilayah maka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data utama dalam melakukan penelitian ini, oleh karena itu, PDRB daerah yang menjadi penelitian harus terlebih dahulu diketahui dalam PDRB Kabupaten Morowali terdapat tujuh belas sektor ekonomi antara lain; sektor Pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor Industri Pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor Pengadaan air, sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Konstruksi, sektor perdagangan, eceran; mobil dan sepeda motor Transportasi dan Pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan komunikasi, sektor Jasa



keuangan dan asuransi sektor Real estate, sektor Jasa perusahaan, sektor Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib, sektor Jasa pendidikan, sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor Jasa lainnya.

Ketujuh belas sektor tersebut dihitung menggunakan analisis *Analisis Location Quotient (LQ) Shift Share* dan Elastisitas. Untuk mengetahui apakah suatu sektor/sub sektor perekonomian termasuk sektor basis atau non basis adalah dengan menggunakan metode *Location Quotient (LQ)*, analisis LQ merupakan suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Analisis LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah.

Dari hasil perhitungan LQ, maka akan didapatkan sektor yang menjadi basis ekonomi daerah dan sektor non-basis. Sektor basis dan non-basis kemudian akan dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menjadi rekomendasi untuk pemerintah/kota daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Morowali. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Morowali dibandingkan Provinsi Sulawesi Tengah. Kemudian dilakukan analisis terhadap

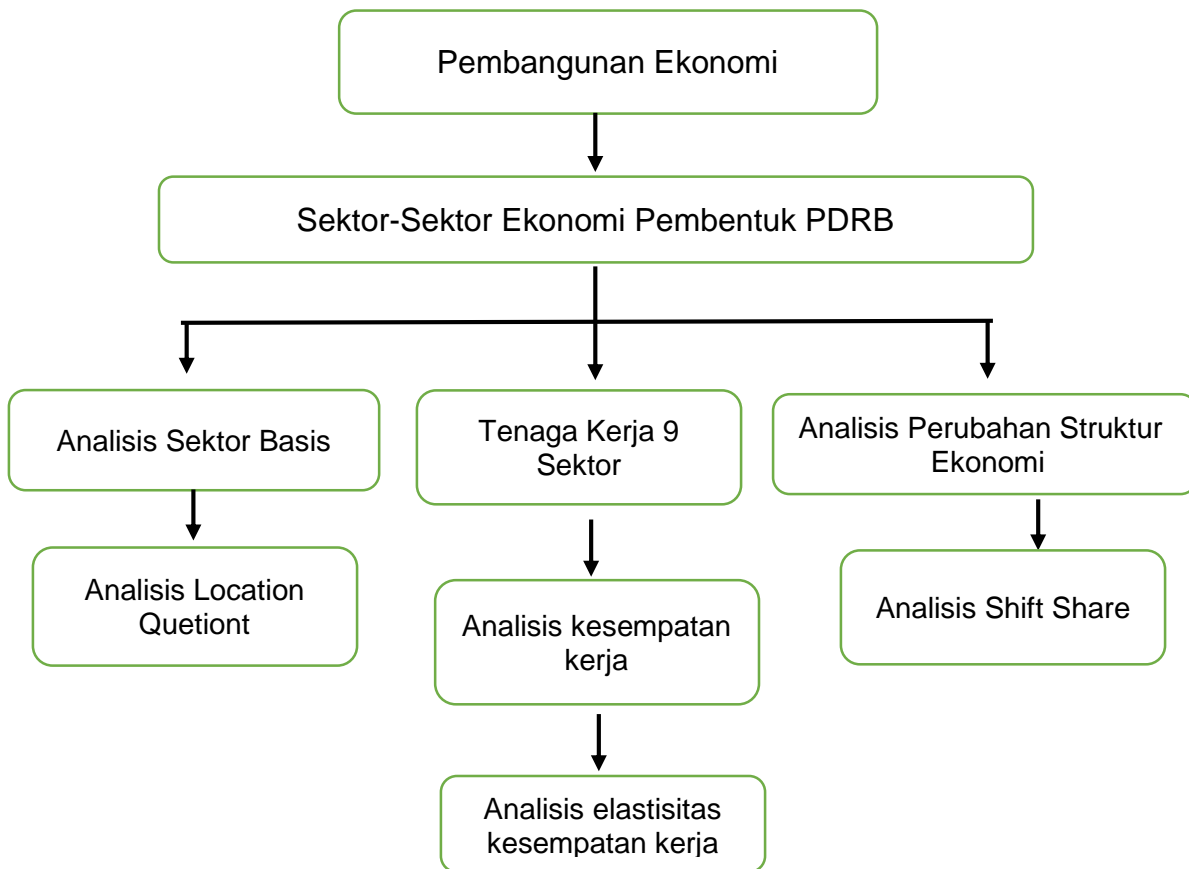
perubahan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Morowali



Memiliki keunggulan Kompetitif atau sebaliknya.

Sedangkan Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja digunakan untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang ada di Kabupaten Morowali guna mengetahui sektor tersebut merupakan padat karya ataupun padat modal.

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

